BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 melanda seluruh negara di belahan dunia termasuk di Indonesia. Sesuai dengan data dari WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, dan 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif Covid-19 dan 182.100 meninggal dunia akibat terjangkit Covid-19 Mustakim (2020:12). Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar luas, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum adanya vaksin dan obat untuk penyembuhan Covid-19 di Indonesia dan terbatasnya APD (Alat Perlindungan Diri) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Salah satu cara untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*.

Namun permasalahannya, saat ini sistem pendidikan dihadapkan dengan situasi yang menuntut para pengajar untuk dapat menguasai media pembelajaran jarak jauh, terutama dimasa pandemi Covid-19 ini. Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tatap muka *social distancing* mengingat permasalahan

waktu, lokasi, jarak dan biaya yang menjadi kendala besar saat ini Kusuma&Hamidah (2020:5). Saat situasi wabah pandemi Covid-19 ini melanda dunia termasuk negara Indonesia hingga kini belum berakhir, hampir semua pendidik menggunakan pembelajaran jarak jauh (tidak *face to face*). Interaksi pendidik dan peserta didik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, misal dengan melakukan *chatting* lewat koneksi internet (langsung) maupun dengan berkirim email (tidak langsung) untuk sekedar mengumpulkan tugas Rahmawati (2016:593).

Salah satu media pembelajaran jarak jauh yang familiar dan yang sering digunakan yakni media *whatsapp*. Media sosial *whatsapp* (WA) merupakan salah satu media komunikasi yang saat ini banyak sering digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Menggunakan media sosial *Whatsapp* ini sudah menjadi salah satu media sosial yang mencakup keseluruhan kepentingan masyarakat dalam berkomunikasi memenuhi keperluan masing-masing. Definisi *Whatsapp* yaitu sebagai aplikasi *chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun. *Whatsapp* dalam penggunaannya sebagai media *chatdigital* yang mencakup pesan teks, gambar, video, dan dapat untuk menelphone menjadi satu kesatuan yang lengkap untuk membantu masyarakat dalam menjalin komunikasi diseluruh belahan dunia Anwar&Riadi (2017:3). Jika dilihat dari fungsinya *Whatsapp* hampir sama dengan aplikasih SMS yang bisa digunakan diponsel lama. Namum pada *Whatsapp* ini tidak digunakan pulsa, tetapi menggunakan jaringan internet sesuai dengan perkembangan teknologi pada saat ini terhubung dengan jaringan dan teridentifikasi dengan nomor *handphone* (HP) Suryadi (2018:15)

Aplikasi *whatsapp* ini juga dilengkapi dengan berbagai pilihan menu yang mendukung seperti adanya *new group, new broadcast, whatsapp web, starred messages and setting*. Fitur lengkap yang tersedia diaplikasi *whatsapp* membuat penggunanya semakin meningkat pesat. Hingga bulan februari 2017, tercatat pengguna aktif *whatsapp* mencapai 1 miliar tiap bulannya Anwar&Riadi (2017:2). Berbagai pilihan menu yang tersedia di *whatsapp*tersebut ada salah satunya bernama *new group* yang akhir-akhir ini banyak digunakan para pelajar dan juga siswa sebagai media komunikasi pada pembelajaran daring yang bernama *Whatsapp group* (WA group).

Whatsappgroup saat ini dijadikan media diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya. Diskusi melalui *whatsapp group* ini sanggat membantu penggunanya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh Sidiq (2019:145). Tapi dalam

pelaksanaannya aplikasi ini dikeluhkan oleh beberapa peserta didik dikarenakan minimnya interaksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugas-tugas tersebut Kusuma & Hamidah,(2020:5).

Cara penggunaan media *social Whatsapp* ini adalah peserta didik dapat berdiskusi dengan guru misalnya dengan mengirimkan hasil penyelesaian soal-soal latihan sesuai materi apabila ingin mengetahui benar atau salah dari hasil penyelesaian soal tersebut. Peserta didik dapat juga menanyakan permasalahan yang berkaitan dengan soal-soal latihan tersebut. Permasalahan yang ingin ditanyakan dapat dikirimkan di *Whatsapp group* dengan terlebih dahulu menggambil gambar atau foto hasil penyelesaian soal latihan. Gambar atau foto yang dikirimkan dapat dilihat oleh seluruh anggota grup melalui *smartphone.* Sehingga peserta didik yang lain dapat mencoba menyelesaikan atau menjawab permasalahan tersebut sebelum diselesaikan atau dijawab oleh guru Munawaroh (2019:9).

Dalam kaitannya dengan hasil belajar, pembelajaran jarak jauh seperti media grup *Whatsapp* ini masih menjadi polemik dikalangan masyarakat Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas (2020:12). Hal tersebut dikarenakan pembelajaran jarak jauh ini masih dianggap tidak lebih baik daripada pembelajaran langsung secara konvensional terutama pada siswa sekolah dasar. Harus adanya peran orang tua guna mendukung kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini, dikarenakan siswa perlu adanya bimbingan untuk pengaplikasian media *Whatsapp* dan pemahaman materi pada pembelajaran.

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sangat diperlukan karena orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Orang tua juga adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah berupa naluri orang tua. Dengan naluri itulah maka timbul rasa kasih sayang orang tua kepada anaknya, sehingga secara moral orang tua merasa bertanggung jawab untuk memelihara, melindungi, mengawasi serta membimbingnya. Perhatian yang cukup dari

orang tua terhadap anak-anaknya dapat menghasilkan sebuah perilaku yang positif karena segalah tingkah lakunya selalu mendapat arahan dari orang tua.

Pola asuh orang tua merupakan peran penting dalam pendidikan anak. Pola asuh orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan. Dukungan orang tua yang diharapkan dalam efektivitas pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar ini bukan hanya menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik, akan tetapi orang tua juga harus ikut memantau dan mendampingi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Dari permasalahan yang ada maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan media *Whatsapp* dalam pembelajaran daring dan apakah media *Whatsapp* efektif dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar dimasa pandemi Covid-19 serta apakah peran orang tua dalam siswa sekolah dasar saat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini efektif.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Banyak hal yang mempengaruhi keefektifan peserta didik dalam pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada kekurangan dan kelebihan dari media *Whatsapp* dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah media *Whatsapp* dan pola asuh orang tua efektif dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19.

Kelebihan *whatsapp* menurut Rusni (2017:11)

1) Tidak memerlukan uang untuk memasang aplikasi *whatsapp* di telfon pintar dan biaya percuma.
2) Dapat mengirim pesan, gambar, video, audio, pesan suara, dan pesan video dengan mudah tanpa biaya yang tinggi.

3) Dapat berkomunikasi dengan lebih 50 orang rekan dalam ruang group.
4) Kenalan yang mempunyai whatsapp akan disenaraikan akunnya tanpa perlu ditambah sebagai kenalan dan menunggu untuk diterima seperti rangkaian sosial yang lain.
5) Penggunaan data yang kecil dibanding aplikasi-aplikasi lainnya.

Indikator kelebihan dari media whatsapp dalam penelitian ini adalah:

1) Aplikasi whatsapp tidak memerlukan untuk biaya pemasangan pada telefon pintar.
2) Dapat mengirim pesan, gambar, video, audio, pesan suara, dan pesan video dengan mudah tanpa biaya yang tinggi.
3) Dapat berkomunikasi dengan lebih 50 orang rekan dalam ruang group.

Kekurangan whatsapp menurut Rusni (2017:12)

1) Video call pada whatsapp hanya berjumlah 8 orang.
2) Gambar profil pada whatsapp dapat dilihat oleh orang lain yang menyimpan nomor si pengguna.
3) Tidak dapat disembunyikan waktu kali terakhir (*last seen*) kita menggunakan *whatsapp*.

Indikator kekurangan dari media whatsapp dalam penelitian ini adalah:

1) Video call pada whatsapp hanya berjumlah 8 orang.

Aspek efektivitas berdasarkan pendapat Moasaroh (210:13), efektivitas dapat di jelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: (1) aspek tugas atau fungsi (2) aspek rencana atau program (3) aspek ketentuan dan peraturan (4) aspek tujuan.

Indikator efektivitas whatsapp dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar dalam penelitian ini adalah:

1) Fungsi dari media whatsapp terhadap pembelajaran daring.
2) Tujuan dari media whatsapp terhadap pembelajaran daring.

Menurut Singgih D & Yulia singgih D (2008:13) pola asuh orang tua adalah sebagai gambaran nyata dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak.

Menurut Faisal (2016:121) pola asuh orang tua adalah interaksi yang dilakukan antara orang tua dan anak yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis.

Indikator efektivitas pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Orang tua menyediakan fasilitas saat pembelajaran daring.
2. Orang tua ikut membimbing anak ketika pembelajaran daring.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kekurangan dan kelebihan media *Whatsapp* dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar dimasa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana efektivitas media *Whatsapp* dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar dimasa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana efektivitas pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar dimasa pandemi Covid-19?

D. Asumsi

Berdasarkan pertanyaan masalah yang diuraikan peneliti sebelumnya maka asumsi dari penelitian ini: “ media *whatsapp* dan pola asuh orang tua efektif dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar di masa pandemi covid-19”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan media *Whatsapp* dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar dimasa pandemi Covid-19.

2. Untuk mendeskripsikan keefektfan media *Whatsapp* dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar dimasa pandemi Covid-19.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar dimasa pandemi Covid-19.

F. Manfaat Peneliti

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

a) Mengetahui kekurangan dan kelebihan media *whatsapp* dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19.

b) Mengetahui keefektifan media *whatsapp* dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19.

c) Mengetahui keefektifan pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru mengenai kekurangan dan kelebihan dari media *Whatsapp* serta keefektivan media *Whatsapp* dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar dimasa pandemi Covid-19.

b) Bagi Orang Tua

Agar dapat dijadikan sebagai inspirasi dan pengetahuan untuk terus menunjang prestastasi belajar anak dengan peran-peran yang lebih baik lagi pada pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mengenai efektivitas media *Whatsapp* dan pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19.

Halaman sengaja dikosongkan